

ABSTRAK

Adnan Sulaiman, 2025: “Analisis *I’jāz Ilmī* Kata “*Bahr*” (بحر) dan “*Yamm*” (يَمِّ) dalam Al-Qur’an (Kajian Fenomena Alam Laut dan Penemuan Ilmiah Kontemporer).” Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini mengkaji kemukjizatan ilmiah (*I’jāz ‘ilmī*) pada penggunaan kata *bahr* dan *Yamm* dalam Al-Qur’an dengan fokus pada fenomena kelautan dan relevansinya dengan temuan ilmiah modern. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk *I’jāz Ilmī* Al-Qur’an yang terkandung dalam kata *bahr* dan *Yamm*; (2) apa aspek teologis dan praktis yang dapat dipetik dari ayat-ayat yang memuat kedua istilah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan pendekatan tafsir *mawḍū‘ī* (tematik) dan *Tafsir ‘Ilmī*. Sumber data primer adalah ayat-ayat Al-Qur’an yang mengandung kata *bahr* dan *Yamm* beserta penafsiran ulama klasik maupun kontemporer, sedangkan sumber sekunder berupa literatur tafsir, karya ilmiah, serta hasil riset oseanografi modern. Analisis dilakukan dengan menghubungkan kandungan ayat dengan fakta ilmiah kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur’an menghadirkan deskripsi fenomena kelautan yang sangat presisi. Pada kata *bahr*, *I’jāz* ilmiahnya tampak dalam ayat-ayat mengenai kegelapan laut dalam dan gelombang internal (QS. an-Nūr [24]: 40), fenomena laut yang berapi (*al-baḥr al-masjūr*) (QS. at-Tūr [52]: 6; QS. at-Takwīr [81]: 6), serta pertemuan dua lautan yang tidak bercampur (QS. al-Furqān [25]: 53; QS. ar-Raḥmān [55]: 19–20). Sementara itu, pada kata *Yamm*, kemukjizatan ilmiah tercermin dalam kisah Nabi Musa dan Fir’aun (QS. Ṭāhā [20]: 78), yang sejalan dengan penjelasan geofisika modern tentang fenomena wind setdown.

Dari aspek teologis, ayat-ayat ini menegaskan kekuasaan mutlak Allah SWT sebagai Pencipta dan Pengatur seluruh fenomena alam. Dari aspek praktis, ayat-ayat tersebut memberi pelajaran tentang pentingnya tadabbur terhadap alam, sikap optimis, tawakal, keadilan, serta tanggung jawab manusia dalam menjaga ekosistem laut. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur’an tidak hanya sebagai kitab petunjuk spiritual, tetapi juga menyimpan isyarat ilmiah yang selaras dengan sains modern..

Kata Kunci: *I’jāz Ilmī*, *Bahr*, *Yamm*, Al-Qur’an, Oseanografi, *Tafsir ‘Ilmī*.